



## Penerapan *Green Accounting* dalam Perusahaan untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Bersama PT CP

Urbanus Ura Weruin

Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
e-mail: [urbanusw@fe.untar.ac.id](mailto:urbanusw@fe.untar.ac.id)

### Abstrak

Green accounting merupakan pendekatan yang memasukkan pertimbangan kelestarian lingkungan dalam kebijakan perusahaan, terutama terkait pemanfaatan sumber daya alam, sosial, dan keuangan. Tujuan PKM ini adalah mendorong PT CP agar mulai memperhitungkan dampak lingkungan dari seluruh aktivitas bisnis sehingga selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi identifikasi, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan biaya lingkungan serta sosial terkait aktivitas produktif perusahaan. Pendekatan ini dilakukan melalui pendampingan, analisis proses produksi, dan evaluasi laporan keuangan agar perusahaan memahami pentingnya efisiensi jangka panjang serta tanggung jawab sosial. Hasil PKM menunjukkan meningkatnya kesadaran pengelola PT CP mengenai urgensi penerapan green accounting, terutama di tengah krisis lingkungan global seperti perubahan iklim dan degradasi lahan. Kesadaran ini menjadi langkah awal perusahaan menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Green Accounting, Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pembangunan Berkelanjutan.*

### Abstract

Green accounting is an approach that incorporates environmental sustainability considerations into company policy, particularly in relation to the use of natural, social, and financial resources. The objective of this PKM is to encourage PT CP to begin taking into account the environmental impact of all its business activities so that they are in line with the principles of sustainable development. The methods used include the identification, measurement, assessment, and disclosure of environmental and social costs related to the company's productive activities. This approach is carried out through mentoring, production process analysis, and financial statement evaluation so that the company understands the importance of long-term efficiency and social responsibility. The results of the PKM show an increase in the awareness of PT CP managers regarding the urgency of implementing green accounting, especially amid global environmental crises such as climate change and land degradation. This awareness is the first step for the company towards more sustainable business practices.

**Keywords:** *Green Accounting, Environment, Corporate Social Responsibility, Sustainable Development.*

## PENDAHULUAN

Salah satu perjuangan akuntansi emansipatoris adalah desakan agar para akuntan memasukan problem sosial seperti degradasi lingkungan, kemiskinan masyarakat, problem kesehatan, ketidakadilan sosial, kesejahteraan pekerja, dan kepentingan semua stakeholders menjadi fokus perhatian para akuntan manajemen maupun akuntan publik. Peran akuntansi mesti direstrukturisasi sebagai agen pembebasan masyarakat. Akuntan tidak sekedar melaporkan pengelolaan keuangan, kinerja, dan keuntungan perusahaan melainkan juga memasukan dampak sosial, kultural, dan lingkungan bagi masyarakat banyak.

Tuntutan ini bukan sekedar upaya yang mengada-ada melainkan problem real praktik bisnis curang yang dilakukan banyak perusahaan, terutama perusahaan yang mengeksploitasi sumber daya alam. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut dengan mudah diterima tetapi kemudian terbukti mencemari lingkungan. Pertanyaannya apakah peran akuntansi hanya mencatat transaksi keuangan atau juga perlu mempertimbangkan dampak lingkungan yang terjadi?

Akuntansi emansipatoris mendesak untuk mempraktikkan *green accounting* atau akuntansi hijau (Yeasin, 2021). *Green accounting* adalah sistem pelaporan kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber daya dan pengelolaan lingkungan (Aninditha, 2020). Sebagai konsep, Dura dan Riyanto (2022) menyatakan bahwa *green accounting* merupakan praktik bisnis yang memperhitungkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam jangka panjang bagi produktivitas perusahaan dan kepentingan sosial masyarakat. *Green accounting* merupakan praktik akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menilai, memperhitungkan, dan mengungkapkan biaya-biaya lingkungan dan sosial dari aktivitas produktif perusahaan (Bela dkk., 2023; Welly dkk. 2022).

Secara konkret, Afni (2019) menyatakan bahwa *green accounting* berhubungan dengan pertimbangan, keputusan, pengakuan, dan pengukuran nilai dan biaya lingkungan kedalam pelaporan keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan yang memperhitungkan nilai dan dampak lingkungan meningkatkan pengakuan dan citra positif perusahaan di mata publik (Rosaline dan Wuryani, 2020). Yeasin (2021) mengartikan *green accounting* sebagai cabang akuntansi yang memberikan perhatian pada biaya ekologis dalam upaya mengejar profit perusahaan.

Persoalan lingkungan yang perlu diperhatikan adalah nilai sumber daya alam, biaya polusi, menurunnya kuantitas dan kualitas kekayaan alam, serta kualitas pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan (Yeasin, 2021). Sebuah model akuntansi yang tidak hanya mengidentifikasi keharusan memproteksi lingkungan melainkan juga mempertahankan atmosfer; sebuah kesadaran ekologis perusahaan dan bisnis yang *emphases for accounting the ecological impact of association* (Yeasin, 2021). *Green*

*accounting* adalah praktik pelaporan akuntansi yang memasukan informasi dan biaya ekologis dalam pelaporan perkembangan bisnis perusahaan.

*Green accounting* menerapkan skema akuntansi dan pendidikan yang memberikan akses ke informasi ekologis dengan mengukur fitur-fitur lingkungan yang memengaruhi keberlanjutan perusahaan. Akuntansi hijau juga mengelola informasi dalam suatu struktur akuntansi, mengembangkan dan menjelaskan aset lingkungan, kewajiban lingkungan, pendapatan lingkungan, dan biaya lingkungan. Akuntansi hijau dinilai sebagai alat yang signifikan untuk mempertimbangkan fitur-fitur lingkungan yang berpengaruh terkait dengan ekonomi. *Green accounting* atau akuntansi hijau bekerja dengan mengidentifikasi dan meningkatkan kesadaran tentang biaya yang terkait dengan lingkungan, yang pada gilirannya membantu dalam mengklasifikasikan metode untuk mengurangi dan menghindari biaya semacam itu. Berkat akuntansi semacam ini, beban lingkungan yang timbul akibat dampak operasi ekonomi perusahaan atau bisnis dapat ditekan. Pelaksanaan praktik akuntansi hijau tidak hanya mengurangi dampak polusi dan degradasi alam melainkan juga menyelematkan keharmonisan dengan alam dan menerapkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Meski bukan merupakan sebuah konsep baru, penerapannya di lapangannya masih belum maksimal (Bela, dkk. 2023). Banyak perusahaan menanggapi tuntutan ini sebagai praktik suka rela, dan bukan memperlakukannya sebagai tuntutan wajib yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Pada hal *green accounting* merepresentasikan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dengan melestarikan lingkungan. Apalagi tuntutan pelestarian lingkungan merupakan perintah undang-undang lingkungan hidup baik dalam lingkup lokal maupun global.

Hasil penelitian beberapa pihak menunjukkan bahwa *green accounting* belum sepenuhnya dipraktikan secara memadai baik oleh perusahaan maupun oleh para akuntan manajemen. Laporan studi yang dilakukan Salsabilah (2017), Citrayantie dan Aisyah (2020), Meiyana (2020), Auliyah dkk. (2020), dan Hartiah (2022), sebagaimana dilaporkan Bela dkk. (2023) mengungkapkan bahwa *green accounting* belum diterapkan secara maksimal. Alasannya, tidak hanya karena sulit merumuskan kebijakan lingkungan hidup yang baik, melainkan juga banyak perusahaan tak bisa menghindari dari limbah dari proses produksi perusahaan. Menerapkan *green accounting* tidak hanya dianggap menghambat proses produksi melainkan juga menambah biaya produksi, pengolah limbah, dan pada gilirannya mengurangi keuntungan, bahkan dalam jangka panjang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan (Meiyana, 2020).

Di sisi lain, masyarakat masih menganggap bahwa perusahaan perlu memperhatikan keberlangsungan lingkungan (Hartiah, 2022; Herlindawati dkk., 2022). Bela dkk. (2023) menyimpulkan bahwa di Indonesia, banyak perusahaan yang tidak peduli dengan penerapan *green accounting*, dianggap tidak efektif, atau tidak peduli dengan dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Laporan

Chairia dkk. (2022) mengungkapkan bahwa green accounting masih diabaikan. Banyak laporan akuntansi tidak menyertakan biaya lingkungan hidup.

Penerapan *green accounting* para perusahaan merupakan tuntutan yang penting, mendesak, dan relevan untuk diterapkan karena alasan-alasan berikut: Pertama, *green accounting* dapat menciptakan keseimbangan kepentingan yakni antara kepentingan perusahaan, alam, dan masyarakat. Kedua, *green accounting* menciptakan image positif perusahaan yang pada gilirannya meningkatkan dan menjaga kesetiaan konsumen dan masyarakat. Ketiga, penerapan *green accounting* dalam perusahaan merupakan bukti komitmen perusahaan pada hukum dan norma-norma sosial dalam lingkup lokal maupun global.

Dalam rangka penerapan *green accounting*, terdapat biaya-biaya yang perlu diperhitungkan, seperti biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*), biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental internal failure costs*) yang meliputi kategori yang direalisasikan (*realized external failure cost*) dan yang tidak direalisasikan (*unrealized external failure cost*) (Bela dkk., 2023; Welly dkk., ed. 2022).

Bela dkk. (2023) menyatakan bahwa meskipun semakin penting dan selalu dituntut, *green accounting* masih sering diabaikan dalam pelaporan akuntansi. Pada hal *green accounting* justru meningkatkan kinerja perusahaan untuk terlibat secara aktif dan nyata. Welly dkk., (2022) menunjukkan sifat dasar dalam *green accounting* yakni relevan, handal, dapat dimengerti, dapat dibandingkan, dan dapat dibuktikan. Sementara unsur-unsur yang terkandung dalam *green accounting* adalah biaya berdasarkan kegiatan atau *activity base costing*, total kualitas manajemen atau total kualitas lingkungan, proses bisnis re-engineering atau pengurangan biaya, model kualitas biaya lingkungan atau model kualitas biaya, dan desain siklus hidup atau desain untuk lingkungan.

Berdasarkan pertimbangan literer dan praktik PKM yang sudah dilakukan, kami melakukan kegiatan PKM bersama mitra PKM yakni PT Crown Pratama (CP). Mitra PKM ini adalah PT Crown Pratama (CP). PT. CP bergerak dalam bidang packaging produk-produk seperti gula putih *sachet*; *stick brown sugar sachet*; *stick salt sachet*; *pepper sachet*; *creamer sachet*, *stick sweetener sachet*; *stick coffee sachet*; *stick tea sachet*, *chopstick envelope*; *toothpick envelope*; dan *straw envelope stirrer*. Produk-produk kemasan ini di-*supply* ke hotel-hotel berbintang, cafe, restaurant, dan maskapai (*airlines*).

Jelas bahwa rantai produksi dan konsumen PT CP berhubungan dengan produk makanan yang berasal dari pertanian, diolah menjadi gula, dan kemudian didistribusikan kepada para konsumen. Saat ini *supply* gula dari para agen dan sub kontraktor masih berjalan tanpa kendala. Tetapi, PT CP mulai menyadari bahwa rantai pasokan akan terganggu jika lingkungan pertanian tidak mendapatkan perhatian yang memadai. PT ini ingin memperluas tanggung jawab sosialnya tidak hanya kepada para *shareholders* melainkan juga seluruh *stakeholders*. Termasuk di sini para petani tebu, lahan pertanian, dan kualitas gula

yang dihasilkan, agar ekologis dan berkelanjutan. Laporan keuangan PT CP pun belum menyertakan analisis dan biaya ekologi dalam pelaporannya. Itulah sebabnya, berdasarkan diskusi bersama mitra, disepakati untuk melakukan pelatihan PKM sebagai pengenalan awal untuk memasukan *green accounting* dalam operasi dan laporan keuangan mereka. Hal ini semakin penting karena perusahaan yang tidak mengindahkan *green accounting* dapat ditinggalkan konsumen yang semakin cerdas.

## METODE

PKM ini dilakukan setelah melalui beberapa tahap berikut: mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan membangun komunikasi dengan mitra, mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mitra untuk kemudian merumuskan proposal PKM guna mencari solusi atas masalah yang dialami mitra tersebut. Termasuk pada tahap ini adalah membaca sumber-sumber rujukan dari jurnal atau laporan PKM untuk menambah wawasan tentang topik PKM yang akan dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pelaksanaan dikelola bersama mitra. Dimulai dengan pengantar oleh pimpinan PT CP, pemaparan materi PKM, dan tanya jawab. Pada bagian evaluasi pelaksanaan PKM para peserta diminta menulis evaluasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tentang praktik PKM untuk kemudian memastikan apakah PKM ini berhasil meyakinkan para peserta tentang pentingnya penerapan *green accounting* dalam perusahaan. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kemudian dikuantifikasi untuk menentukan tingkat keberhasilan PKM.

Pelaksanaan PKM Pelatihan Penerapan *Green Accounting* dalam Perusahaan bersama PT CP ini menggunakan beberapa metode sekaligus yakni pemaparan materi PKM dalam bentuk ceramah; disusul dengan *sharing* pengalaman; tanya jawab; dan diskusi dialogis-interaktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM dibuka oleh mitra PKM dan kemudian disusul dengan pemaparan materi PKM yang terdiri dari: 1) Pengertian *green accounting*; 2) Tujuan *green accounting*; 3) Relevansi *green accounting* bagi perusahaan; 4) Unsur-unsur pokok *green accounting* dalam perusahaan; 5) *Green accounting* dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan; dan 6) Evaluasi pelaksanaan PKM.

Hasil pelatihan penerapan *green accounting* pada PT CP dapat dilihat secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif, para peserta pelatihan ini memperlihatkan semangat dan antusiasme peserta yang sangat besar. Ini merupakan modal dasar yang sangat positif. Para peserta yang mengikuti pelatihan ini mengakui bahwa mereka sudah mendengar gagasan tentang akuntansi hijau tetapi belum memahaminya secara mendalam. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan PKM ini bersama mitra dianggap sebagai kesempatan untuk memperdalam pemahaman lebih lanjut. Dan betul bahwa, menurut pengakuan para peserta, materi PKM ini memperluas wawasan dan

kesadaran ekologis para peserta dan terutama perusahaan. Tidak hanya itu. Peserta dan perusahaan pun memiliki, kesadaran ekologis dan mampu merumuskan serta menerapkan *green accounting* dalam perusahaan. Berdasarkan diskusi dan *sharing* pengalaman yang dilakukan bersama mitra, diketahui juga mitra menyadari bahwa akuntansi hijau sangat penting bagi citra dan keberlanjutan perusahaan

Secara kuantitatif, hasil PKM ini memperlihatkan bahwa 86% menyatakan bahwa topik tentang akuntansi hijau ini berguna bagi eksistensi dan keberlanjutan perusahaan. 91% berjanji untuk memperhatikan problem lingkungan dan kesestariannya dalam mempertimbangkan dan merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan sumber daya, proses produksi, dan produk yang ditawarkan kepada kosumen. Bahkan 87% mengakui bahwa sudah saatnya perusahaan membantu para petani atau UMKM pertanian untuk memproduksi produk pertanian, khususnya tebu sebagai bahan dasar gula, agar aman dan sehat. Kebijakan dan program ini merupakan bukti komitmen perusahaan untuk melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR) secara tepat sasaran untuk mendukung program global yakni menerapkan pembangunan berkelanjutan.

Hasil PKM ini mengonfirmasi apa yang dilaporkan Bela dkk. (2023) dan Welly dkk. (2022) bahwa meskipun setiap perusahaan memiliki caranya sendiri-sendiri dalam mempertimbangkan kepentingan ekologis, pelatihan akuntansi hijau bagi perusahaan tetap merupakan sesuatu yang penting dan berguna. Mereka mengakui bahwa meskipun semakin penting dan selalu dituntut, *green accounting* masih sering diabaikan dalam pelaporan akuntansi. Pada hal, mempraktikkan akuntansi hijau sebagai bagian dari pertimbangan bisnis dan laporan keuangan berdampak positif pada kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

Jika PT CP menerapkan *green accounting* dalam perusahaan; apa yang dikawatirkan oleh Dyah Ayu Puspita dan Arya Surendra (2019) tidak terjadi. Apa yang dianjurkan oleh Hidayati dkk. (2025) bahwa penerapan akuntansi hijau perlu melibatkan masyarakat sekeliling merupakan catatan penting yang harus diperhatikan. Memasukan *green accounting* dalam sistem pelaporan keuangannya secara transparan, akuntabel dan reputasional mendukung kemajuan dan keberlanjutan perusahaan. Bahkan, mengingngat besarnya manfaat *green accounting* bagi perkembangan ekonomi, Gumilar mendesak perlunya pendidikan *green accounting* kepada mahasiswa di perguruan tinggi (Suharti & Kismanah, ed., 2024). Karena Sudarminto dan Harto (2023) melaporkan bahwa *green accounting* mampu mengurangi dampak lingkungan dan mampu mempertahankan bisnis yang sustainable karena mengurangi emisi karbon, pemanfaatan sumber daya alam yang efisien, dan penerapan manajemen sampak produksi yang lebih baik. Dikatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* memperoleh keuntungan dalam bentuk reputasi ekologis, operasi yang lebih efisien, dan keuntungan kompetitif lain.

PT CP perlu merumuskan praktik akuntansi hijau sendiri. Sudarminto dan Harto (2023) menyatakan bahwa praktik *green accounting* bukanlah pendekatan yang seragam bagi semua perusahaan. Setiap perusahaan perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan masyarakat tertentu. Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, regulasi yang semakin ketat, dan kesadaran publik terhadap isu-isu lingkungan yang semakin intens, praktik *green accounting* akan tetap menjadi bagian integral dari strategi bisnis berkelanjutan di masa depan.

## SIMPULAN

Pelatihan penerapan *green accounting* pada PT CP dapat dikatakan berhasil. Secara kualitatif, para peserta pelatihan ini memperlihatkan semangat dan antusiasme peserta yang sangat besar. Penyelenggaraan pelatihan PKM ini dianggap sebagai kesempatan untuk memperdalam pemahaman lebih lanjut. Peserta dan perusahaan pun memiliki, kesadaran ekologis dan mampu merumuskan serta menerapkan *green accounting* dalam perusahaan. Secara kuantitatif, hasil PKM ini memperlihatkan bahwa mayoritas peserta dalam pelatihan ini berjanji untuk memperhatikan problem lingkungan dan kesestariannya dalam mempertimbangkan dan merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan sumber daya, proses produksi, dan produk yang ditawarkan kepada kosumen. Kebijakan dan program ini merupakan bukti komitmen perusahaan untuk melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR).

Pelatihan akuntansi hijau perlu digalakan secara massal agar menjangkau lebih banyak perusahaan agar kelestarian lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan menjadi nyata. Melalui *green accounting*, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bukan hanya mimpi melainkan kenyataan yang perlu diwujudkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Z. (2019). Telaah Kualitatif Model Penerapan, Pelaporan dan Pemeriksaan Green Accounting Pada Perusahaan PT PLN Persero UPK Bukit Tinggi. *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(2), diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/viewFile/20794/11159>
- Aninditha, R. dan Hamidah. (2020). Akuntansi Lingkungan dalam Pitutur Luhur Kejawen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), diakses dari <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1350>
- Auliyah, N., Abdullah, M.W. dan Suhartono. (2020). Green Accounting: Refleksi Hak Asasi Manusia dalam Upaya Pencegahan Limbah. *Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/1938/9d960ab19ecda204a662e89889d2fe7175b4.pdf>
- Bela, K; Said, D, & Rasyd, S., (2023), Green Accounting: Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan), *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 4(3) 3198-32, diakses dari <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/2115/134>

[2/16413](#)

- Chairia, C., Br Ginting, J. V., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) di Indonesia: Studi Literatur, *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), diakses dari <https://financial.ac.id/index.php/financial/article/view/368>
- Citrayantie, T., Said, D, dan Mediaty. (2020). Green Accounting In Papper Rivew." *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 5(1), diakses dari <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/download/668/510>
- Dura, J. dan Riyanto, S.S. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Perfomance Study in Green Industry. *Jurnal Akuntansi*. 26(2), diakse dari <https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/893>
- Hartiah, P.S.P. (2022). Studi Literatur Riview Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Prusahaan. *Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1), diakses dari <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/albay/article/view/5784/3671>
- Herlindawati, D., Kantun, S; Widiyani, A., dan Tiara. (2022). Pemahaman dan Kepedulian dalam Implementasi Green Accounting oleh UMKM Produsen Kain Batik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 19(1), diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/366653240\\_Pemahaman\\_dan\\_kepedulian\\_dalam\\_implementasi\\_green\\_accounting\\_oleh\\_UMKM\\_produksen\\_kain\\_batik](https://www.researchgate.net/publication/366653240_Pemahaman_dan_kepedulian_dalam_implementasi_green_accounting_oleh_UMKM_produksen_kain_batik)
- Hidayati, S.H, Sudianto, J.Y, Anggriyanti, D.I., Rahayu, P, Sri Lestari, D.I., Rachmawati, T.(2025), Peran Green Accounting dalam Mendukung Keberlanjutan Lingkungan Studi Kasus PT Darma Satya Nusantara Tbk, *JBAKU, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 1 April, diakses dari <https://journalshub.org/index.php/jebaku/index>
- Meiyana, A. dan Aisyah, M.N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Resposibilty Sebagai Variabel Intervening (Studi Empirir Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Nominal*. 8(1), diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/24495/12057>
- Puspita, D.A., & Surendra, A., (2019). Analisis Penerapan Green Accounting (Studi Empiris Pada UKM Penggajian Kayu U.D Mega Cipta di Desa Pilangsari, Banaran, Kalijambe, Kabupaten Sragen), *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*, Vol.17 No.3 Juli, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/527104-none-e396a49b.pdf>
- Rosaline, V.D. dan Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 8(3), diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/26158/13450>
- Salsabilah, R. (2019). Green Accounting dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin (Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Magelang). *Universitas Muhammadiyah Magelang*, diakses dari

<https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/3318/1650/>

Sudarminto, H. T., & Harto, P. (2023). Green Accounting Concepts and Practices Towards Measuring Environmental Sustainability and Sustainable Business Value. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 629-643. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.927>

Suharti, E. & Kismanah, I. ed. (2024), *Green Accounting*, Minhaj Pustaka, Tangerang-Banten.

Wara, I.L., Sudirman, R., & Rusli, A, (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan PT Asera Tirta Posidonia Kota Palopo, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol 6 No 2, Juni, diakses dari <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/download/1129/616>

Welly, Y. (ed.), (2022), *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*, Bandung, Media Sains Indonesia.

Yeasin, H. M., (2021). *Green Accounting*, diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/350760420\\_GREEN\\_ACCOUNTING](https://www.researchgate.net/publication/350760420_GREEN_ACCOUNTING)